

Pelatihan Pembuatan Nugget Ikan Patin dalam Pencegahan Stunting di Desa Bagok

Melinda Prawati¹, Carolina Fransiska², Maneka Cician³

¹Universitas Palangka Raya. Email: melindaprawati@fkip.upr.ac.id

²Universitas Palangka Raya. Email: carolinafransiscab@fkip.upr.ac.id

³Universitas Palangka Raya. Email: manekacician@fkip.upr.ac.id

Informasi Artikel:

Dikirim: 22-Mei-2025

Direvisi: 02-Des-2025

Diterima: 28-Des-2025

Dipublikasikan online:

31-Desember-2025

*Penulis Koresponden:

melindaprawati@fkip.upr.ac.id



This article is licensed under Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License.

Artikel ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi Non-Komersial 4.0 Internasional

ABSTRACT

Central Kalimantan has abundant natural resources, including rivers. One of them is located in East Barito Regency, precisely in Bagok Village, Benua Lima District. One potential area is the processing of catfish which can be used as a source of protein through making nuggets. Nuggets are one of children's favorite foods because of the shape, delicious and practical for cooking. In accordance with the resources available in this village, the idea arose to make nuggets made from catfish. This service activity is carried out with the aim of increasing the fulfillment of protein intake in children, especially in preventing stunting. Apart from using catfish nuggets as a basic ingredient, but also adds fresh vegetables. Catfish that has high protein value is combined with vegetables that have high fiber and vitamins. This training was carried out by lecturers from FKIP Palangka Raya University to the community in Bagok Village, Benua Lima District. The distribution of nuggets is scheduled for posyandu activities to provide education to parents regarding the importance of protein intake and balanced nutrition for children's growth. The results of this activity show that catfish nuggets are well received by children and can contribute to the prevention of stunting.

Keywords: Nugget, Catfish, Protein, Bagok Village, Stunting

ABSTRAK

Kalimantan Tengah memiliki sumber daya alam yang melimpah termasuk dari hasil sungai. Salah satunya terletak di Kabupaten Barito Timur tepatnya di Desa Bagok Kecamatan Benua Lima. Salah satu potensi daerah adalah pengolahan ikan patin yang dapat dijadikan sumber protein melalui pembuatan nugget. Nugget adalah salah satu makanan kegemaran anak-anak dikarenakan bentuknya yang kreatif dan rasa nya yang enak serta praktis untuk di masak. Sesuai dengan sumber daya yang tersedia di Desa ini yaitu ikan patin sehingga muncul ide untuk membuat nugget yang berbahan dasar dari ikan patin. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemenuhan asupan protein pada anak-anak, khususnya dalam pencegahan stunting. Pengolahan nugget ikan patin ini selain menggunakan ikan patin sebagai bahan dasar tetapi juga menambahkan sayur-sayuran. Ikan patin yang mempunyai nilai protein tinggi dipadu dengan sayuran yang mempunyai serat tinggi. Pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan oleh Dosen dari FKIP Universitas Palangka Raya kepada para masyarakat di Desa Bagok Kecamatan Benua Lima khususnya kelompok ibu-ibu Posyandu. Pendistribusian nugget dijadwalkan pada kegiatan posyandu untuk memberikan edukasi kepada orangtua mengenai pentingnya asupan protein dan gizi seimbang bagi pertumbuhan anak. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa nugget ikan patin dapat diterima dengan baik oleh anak-anak dan dapat berkontribusi dalam pencegahan stunting.

Kata Kunci: Strategi Adaptif; Low-Tech Teaching; Bahasa Inggris Pemula; Madrasah; Pesantren

Cara mengutip:

Prawati, M., Fransiska, C., & Cician, M. 2025. Pelatihan Pembuatan Nugget Ikan Patin dalam Pencegahan Stunting di Desa Bagok. *Huma Betang: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 63-70.

PENDAHULUAN

Indonesia kaya dengan hasil sungai terutama ikan. Ikan sebagai bahan makanan yang mengandung protein tinggi dan mengandung asam amino esensial yang sangat diperlukan oleh tubuh. Selain itu, ikan juga mengandung omega-3 seperti DHA dan EPA yang merupakan unsur gizi yang dapat meningkatkan saraf dan otak pada balita sehingga ikan dapat dinyatakan berkontribusi untuk kecerdasan bangsa dimasa yang akan datang (WHO, 2005; Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, 2018). Kalimantan Tengah merupakan provinsi yang terletak di antara Provinsi Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan. Terdapat 3 sungai yang mengalir di provinsi ini yaitu Sungai Barito, Sungai Kapuas, dan Sungai Kahayan. Ketiga sungai ini menghasilkan banyak sumber daya alam salah satunya adalah ikan patin.

Ikan patin adalah salah satu jenis ikan air tawar yang paling banyak diminati oleh masyarakat di Provinsi Kalimantan Tengah. Hal ini disebabkan karena harga nya terjangkau sehingga ikan patin dapat dijangkau oleh berbagai lapisan. Ikan patin memiliki berbagai kelebihan, yaitu pertumbuhannya cepat, memiliki kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan yang tinggi, rasanya enak, dan kandungan gizinya cukup tinggi (Dewita dkk: 2011).

Indonesia adalah salah satu negara yang cukup tinggi dalam permasalahan *stunting*. Berdasarkan data UNICEF dan WHO angka prevalensi *stunting* Indonesia menempati urutan tertinggi ke-27 dari 154 negara yang memiliki data *stunting*, menjadikan Indonesia berada di urutan ke-5 diantara negara-negara di Asia. Berdasarkan data P3KE, diketahui lebih dari 48 persen keluarga tiap 1 desa pada setiap provinsi berisiko *stunting*. Hal ini berarti penanganan kemiskinan ekstrem dan *stunting* saling beririsan.

Stunting sudah menjadi fenomena umum yang terjadi di masyarakat. *Stunting* menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya resiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental (Calista & Sayekti, 2021). Menurut WHO (2015), *stunting* disebabkan oleh pola makan yang buruk, tingkat infeksi yang tinggi, dan kurangnya rangsangan interaksi sosial untuk perkembangan psikologis dan sosial anak. Asupan gizi yang cukup sangat diperlukan untuk tumbuh kembang anak. Menurut Fitri dalam Rismaya dkk (2024) akumulasi kekurangan asupan gizi dalam jangka waktu lama yaitu dimulai pada masa kehamilan sampai usia anak mencapai 24 bulan dapat mengakibatkan gagal tumbuh (*growth faltering*), sehingga anak dapat mengalami *stunting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah dan Nadhiroh (2015) yang menyatakan bahwa balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama lebih tinggi pada kelompok balita *stunting* dibandingkan dengan kelompok balita normal, dan diketahui terdapat hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting*. Selain itu, pola makana juga merupakan salah satu penyebab dari *stunting*. Pola makan anak mempunyai peran penting untuk proses pertumbuhan karena di dalam makanan mengandung banyak gizi. Tetapi, pengetahuan gizi ini juga sejalan dengan pengetahuan cukup dari Ibu yang menjadi faktor pendukung utama karena dominan perannya. Menurut Rismaya dkk (2024) jenis asupan makanan bagi anak akan menentukan status gizi dan kualitas dalam perkembangan selanjutnya. Anak dapat mengalami keterlambatan dalam perkembangan otak yang menyebabkan kemampuan belajar menjadi rendah (Nursanty dkk., 2023).

Dengan jenis pangan hewani yang berlimpah di Kalimantan Tengah khususnya tersedianya ikan patin, tapi belum di imbangi dengan upaya pemanfaatan dan konsumsi ikan secara masif. Menurut Astiri, dkk (2023), meskipun Indonesia memiliki sumber daya perikanan yang melimpah, belum semua rumah tangga di Indonesia mengkonsumsi ikan. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan konsumsi ikan di Indonesia dengan pengembangan produk pangan olahan berbahan dasar ikan. Pada kegiatan pengabdian ini tentu yang difokuskan adalah pengembangan olahan berbahan dasar dari ikan patin. Manfaat ikan patin yang banyak berdasarkan kandungannya adalah lemak lebih rendah dibandingkan dengan jenis ikan lain yaitu asam lemak esensial DHA kira-kira sebesar 4,74% dan EPA kira-kira sebesar 0,31% (Andriani, 2014). Ikan patin juga mengandung

vitamin B kompleks, terutama B12 yang penting untuk metabolisme sel dan produksi energi, serta mineral seperti fosfor, selenium, dan yodium.

Ikan dapat banyak diolah menjadi produk pangan beku atau yang biasa kita sebut dengan *frozen food*. Jenis olahan ini sangat diminati oleh rumah tangga khususnya Ibu-Ibu yang merasa terbantu dengan tersedianya *frozen food* di rumah sehingga kapanpun butuh asupan produk pangan bisa diolah dengan segera, baik itu digoreng maupun di kukus atau bahkan di rebus. Anak-anak pun tak luput menjadikan *frozen food* ini makanan favorit di kala mereka harus makan real food. Banyak contoh olahan *frozen food* seperti sosis, *french fries*, otak-otak, kulit tahu, bakso, siomay, *dimsum*, *gyoza*, dan *nugget*. Menurut Rukmana, dkk (2022), ikan dapat diolah menjadi produk pangan beku (*frozen food*) seperti *nugget* yang dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama. Keunggulan dari ikan patin yang menjadi tujuan pengabdian ini adalah terletak pada tekstur daging yang lembut dan rasa yang gurih ketika sudah diolah. Dengan inovasi seperti ini, ikan patin tidak hanya dijual dalam bentuk segar tetapi juga bisa diolah menjadi bentuk olahan yang bernilai ekonomi (Andriani dalam Fransiska dkk., 2025).

Mengelola ikan khususnya ikan patin menjadi *nugget* diharapkan menjadi pilihan solusi untuk keanekaragaman pilihan lauk-pauk yang dapat meningkatkan selera makan anak. Komoditas ikan telah diolah menjadi berbagai produk *nugget* seperti *nugget* ikan tenggiri, *nugget* ikan patin, *nugget* ikan nila, *nugget* ikan sardin, *nugget* udang, dan bahkan *nugget* kepiting (Effendi & Wiyati, 2019). Dari hasil observasi yang dilakukan oleh tim PKM, diketahui bahwa Desa Bagok di Kecamatan Benua Lima, Kabupaten Barito Timur merupakan desa yang memiliki ketersediaan ikan patin yang banyak. Dari hasil observasi tersebut, juga dapat diketahui bahwa kelompok PKK di desa ini hanya kegiatan posyandu rutin, arisan rutin PKK tiap bulan, dan kegiatan keagamaan serta kegiatan sosial lainnya yang telah menjadi agenda dari Kepala Desa.

Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bagok Kecamatan Benua Lima Kabupaten Barito Timur melalui pelatihan tentang cara pembuatan dan pengemasan *nugget* ikan patin, agar menjadi makanan keluarga bergizi tinggi dan dapat disimpan dalam waktu yang lama. Kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat dalam mengolah ikan patin menjadi *nugget* untuk pencegahan *stunting*. Selain itu bisa menjadi ide usaha sampingan untuk meningkatkan perekonomian Desa Bagok Kecamatan Benua Lima Kabupaten Barito Timur.

Target yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adakah dapat membantu menekan atau menurunkan bahkan mencegah *stunting* di Desa Bagok Kecamatan Benua Lima Kabupaten Barito Timur dalam meningkatkan keterampilan masyarakat untuk pembuatan *nugget* hasil olahan ikan patin yang cenderung lebih ekonomis karena mudah didapat dan harganya terjangkau namun mengandung protein yang cenderung lebih banyak dibandingkan ikan lainnya. Dengan demikian, selain memberikan keuntungan dari segi kesehatan, peningkatan pengetahuan dan keterampilan SDM, juga sekaligus memberikan keuntungan secara ekonomis dan lebih efisien. Target luaran pada pengabdian ini tidak hanya sampai pada produk *nugget* yang dapat dikonsumsi secara pribadi, tetapi diharapkan hingga bisa menjadi produk UMKM khas Desa Bagok Kecamatan Benua Lima Kabupaten Barito Timur. Secara lebih spesifik, target yang ingin dicapai adalah sebagai berikut: (1) Meningkatkan pengetahuan kedua mitra dan masyarakat desa mitra mengenai *stunting* guna mengurangi angka kejadian *stunting* di desa mitra; (2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pembuatan produk *nugget* ikan patin dengan cara sederhana; serta (3) Masyarakat mampu mengolah sendiri *nugget* ikan patin dan diharapkan dapat dilakukan berkelanjutan hingga menjadi produk UMKM sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat Desa Bagok Kecamatan Benua Lima Kabupaten Barito Timur.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berbasis produk ini dibagi menjadi 3 tahap pelaksanaan. Pertama, sosialisasi pentingnya pencegahan *stunting*; Kedua, pengenalan *nugget* ikan patin sebagai

pangan bergizi dalam pencegahan *stunting*; dan Ketiga, pelatihan pembuatan *nugget* ikan patin sebagai upaya pencegahan *stunting*. Pengabdian masyarakat ini memiliki sasaran kegiatan yaitu kelompok PKK dan Posyandu di Desa Bagok Kecamatan Benua Lima Kabupaten Barito Timur.

Metode pendekatan yang dilakukan pada pengabdian ini adalah dengan memberikan sosialisasi serta penyuluhan kepada kelompok PKK dan Posyandu terkait dengan program yang akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Sebelumnya telah dilakukan koordinasi kepada Kepala Desa Bagok beserta perangkat yang sangat menerima tim pengabdian dengan tangan terbuka dan sangat membantu untuk kegiatan ini. Tim beserta mitra dikumpulkan di Balai Desa untuk diberikan pengarahan dan sosialisasi mengenai waktu dan jadwal pelatihan pembuatan *nugget* ikan patin. Melalui sosialisasi, diharapkan masyarakat lebih memahami secara keseluruhan mengenai faktor-faktor penyebab *stunting* dan cara pencegahannya serta dapat memberikan informasi terkait pemanfaatan ikan patin sebagai olahan *nugget*. Masyarakat juga diberikan pelatihan mengenai cara produksi, pengemasan, dan penyimpanan produk *nugget* ikan patin agar tetap aman dan memiliki daya simpan yang lama, stabil, dan tidak rusak.

Solusi dari permasalahan mitra adalah sosialisasi terhadap kedua mitra dan masyarakat tentang pentingnya pencegahan *stunting* dan pengenalan pembuatan produk *nugget* ikan patin. Selain itu, pelatihan pengolahan secara langsung *nugget* ikan patin dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Terakhir, dilakukan evaluasi pelaksanaan program secara berkelanjutan.

Tahap-tahap pelaksanaan:

1. Sosialisasi tentang pentingnya pencegahan stunting

Penyuluhan berupa memberikan pemahaman atau edukasi kepada kelompok PKK dan Posyandu bahwa pentingnya mengetahui secara menyeluruh mengenai *stunting* beserta bahayanya pada pertumbuhan anak yang akan berdampak pada masa depannya, faktor penyebab, dan cara pencegahannya. Perlu dilakukan sosialisasi mengenai perbaikan gizi yang dimulai dari pemanfaatan sumber hewani kaya akan nutrisi dan ekonomis yang mudah didapat seperti ikan patin.

2. Pengenalan nugget ikan patin sebagai pangan bergizi dalam pencegahan stunting

Sosialisasi dilakukan sebelum dilakukan praktek pembuatan secara langsung oleh masyarakat mitra. Pembukaan produk ikan patin perlu memperhatikan tahapan yang baik dan tepat sehingga kandungan nutrisi tidak rusak. Kegiatan ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk membuat produk yang tahan lama dalam penyimpanan tapi tetap praktis dan enak ketika dikonsumsi.

3. Pelatihan pembuatan nugget ikan patin dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program

Masyarakat Desa Bagok Kecamatan Benua Lima Kabupaten Barito Timur diberikan pelatihan mengenai cara pembuatan *nugget* ikan patin dengan cara yang mudah serta memanfaatkan teknologi sederhana tapi tetap menghasilkan kualitas yang baik. Kelompok masyarakat yang telah dibekali cara pengolahan produk *nugget* ikan patin kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan dan pengemasan produk. Selama berlangsungnya pelatihan, masyarakat dapat melakukan tanya-jawab kepada tim guna memaksimalkan kegiatan pengabdian ini. Langkah pembuatan *nugget* ikan patin yaitu : (1) Daging ikan dipisahkan dari tulang; (2) Campur fillet daging ikan patin dengan wortel, tahu, dan rempah-rempah; (3) Adonan *nugget* dimasukan ke dalam cetakan; (4) Adonan yang telah selesai dicetak kemudian di kukus hingga matang; dan (5) Adonan yang telah matang dapat digoreng untuk langsung disajikan atau disimpan untuk stok.

4. Evaluasi pelaksanaan, monitoring, dan keberlanjutan program

Pada tahap evaluasi dilakukan dalam 3 aksi yaitu:

- a) Evaluasi sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman anggota kelompok tentang pengolahan ikan patin yang sesuai dengan prosedur dan tidak merusak kandungan gizi;

- b) Selama kegiatan pengabdian ini berlangsung, evaluasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan juga minat masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan terutama mengetahui teknologi sederhana dalam pembuatan *nugget* ikan patin, teknik pengemasa, dan penyimpanan;
- c) Setelah kegiatan selesai, akan dilakukan evaluasi tahap akhir untuk mengetahui peningkatan skill dari kelompok masyarakat mitra sehingga nantinya diharapkan dapat berkembang menjadi BUMD (Badan Usaha Milik Desa).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pembuatan *nugget* ikan patin dalam pencegahan *stunting* dilakukan dalam beberapa tahapan. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan kesadaran dan informasi tentang pentingnya pencegahan *stunting* kepada kelompok PKK dan Posyandu. Berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan di Desa Bagok Kecamatan Benua Lima Kabupaten Barito Timur menunjukkan bahwa banyak ibu yang belum mengetahui penyebab dan cara pencegahan *stunting*. Menurut Data oleh Diskominfops Kabupaten Barito Timur menempati peringkat ke-2 tertinggi di Kalimantan Tengah. Tingginya akan *stunting* berhubungan erat dengan pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan *stunting* sejak masa kehamilan. Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi tentang pengetahuan pencegahan *stunting* dilakukan secara berkalan di desa mitra dan diikuti oleh semua anggota Posyandu dengan dibantu oleh kader Posyandu serta bidan desa setempat.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi rembuk stunting di Desa Bagok

Kegiatan sosialisasi tentang pentingnya pencegahan *stunting* telah berhasil dilakukan oleh tim pengabdian di Desa Bagok Kecamatan Benua Lima Kabupaten Barito Timur. Berdasarkan hasil sosialisasi menunjukkan antusiasme ibu-ibu dalam memahami faktor-faktor yang dapat menyebabkan *stunting* pada anak. Melalui kegiatan sosialisasi ini, juga memberikan informasi terkait tentang upaya yang dapat dilakukan ketika sesi tanya-jawab dilakukan. Komunikasi dua arah ini adalah upaya untuk memastikan pemahaman ibu tentang *stunting* dan cara pencegahannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pemenuhan gizi yang cukup.

Kegiatan sosialisasi berikutnya yaitu pengenalan *nugget* ikan patin sebagai salah satu bentuk pemenuhan nutrisi anak. Ikan patin merupakan salah satu sumber hewani yang mudah di temukan di Kabupaten Barito Timur. Ikan patin juga diketahui memiliki banyak protein dibandingkan dengan ikan-ikan lainnya serta mudah dijangkau oleh masyarakat. Proses pembuatan *nugget* ikan patin relatif mudah dilakukan dengan modal yang cukup murah dan proses pembuatan yang sederhana.



Gambar 2. Pelaksanaan pembuatan *nugget* ikan patin dan bahan yang digunakan

Pada pelatihan pembuatan *nugget* ikan patin, kelompok PKK dan Posyandu menunjukkan antusiasme yang luar biasa. Pengetahuan Masyarakat yang masih kurang terkait pemanfaatan ikan patin sehingga membuat pelatihan ini menjadi hal yang sangat menarik. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan ibu-ibu mulai dapat menghasilkan sendiri produk olahan ikan patin yang bisa kedepannya menjadi peluang usaha selain mencukupi kebutuhan gizi keluarga.

Tabel 1. Hasil dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Bagok Kecamatan Benua Lima

Aspek	Hasil
Penyuluhan Mengenai Pencegahan <i>Stunting</i>	
Metode	Ceramah dengan menggunakan <i>powerpoint</i> .
Narasumber	Bidan desa dan tim pengabdian
Materi yang disampaikan	Pengertian <i>stunting</i> , dampak kekurangan gizi pada anak, gizi yang dibutuhkan anak usia 0-5 tahun
Jumlah peserta	30 orang
Feedback peserta	80% peserta merasa lebih memahami pentingnya pencegahan <i>stunting</i> dan manfaat makanan bergizi seimbang
Pengetahuan sebelumnya	60% peserta memiliki pengetahuan dasar tentang gizi, meningkat setelah penyuluhan
Pelatihan Pengolahan <i>Nugget</i> Ikan Patin	
Jumlah peserta	20 orang
Proses pembuatan <i>nugget</i>	Memisahkan tulang dari daging ikan, menghaluskan daging ikan, mencampur

Aspek	Hasil
	dengan tepung terigu, wortel, seledri, bawang, lada, dan garam.
Hasil <i>nugget</i> yang diproduksi	20 pak (masing-masing berisi 5 pcs) <i>nugget</i> ikan patin
<i>Feedback</i> peserta	90% peserta antusias dan merasa dapat mempraktikkan pembuatan <i>nugget</i> di rumah
Penilaian Keterampilan Peserta	80% peserta menunjukkan keterampilan baik dalam pembuatan <i>nugget</i>
Perubahan Aktivitas	80% peserta mulai mencoba memasak <i>nugget</i> ikan patin di rumah.

Setelah pelatihan pembuatan *nugget* ikan patin, tim pengabdian melakukan peninjauan kembali bahwa setelah kegiatan tersebut dilakukan, masyarakat kemudian dapat membuat *nugget* sendiri terutama untuk keluarga. Dengan demikian, diharapkan dalam pemenuhan kebutuhan gizi serta dapat membantu meningkatkan ekonomi Masyarakat dengan menjadikan produk olahan *nugget* dari ikan patin menjadi sebuah UMKM.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan makanan bergizi seimbang dan pelatihan pengolahan ikan patin menjadi *nugget* di Desa Bagok Kecamatan Benua Lima Kabupaten Barito Timur adalah bentuk upaya pencegahan kasus *stunting*. Kegiatan ini diharapkan dapat memperluas wawasan peserta pencegahan *stunting* pada anak. Selain itu, dari hasil pelatihan pengolahan bahan lokal juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peserta dan mengolah ikan patin yang kaya akan sumber protein sehingga dapat dikonsumsi di rumah dan dapat juga disimpan dalam waktu yang lama serta bisa menjadi ide jualan untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada perangkat Desa Bagok Kecamatan Benua Lima Kabupaten Barito Timur, terutama Kepala Desa Bagok beserta Masyarakat Desa Bagok yang memberikan kami dukungan penuh dalam pelaksanaan program kami yaitu Pencegahan *Stunting* dengan Makanan Pendamping *Nugget* Ikan Patin Pemanfaatan Pangan Lokal. Kemudian kepada seluruh tim kegiatan pengabdian Masyarakat yang telah kebersamaian dari kegiatan awal hingga akhir. Tanpa adanya kerja sama dari berbagai pihak tentunya kegiatan pengabdian ini tidak akan berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, T. (2014). Pelatihan pengolahan ikan patin menjadi makanan variatif dan produktif di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. *Menara Riau*, 13(1), 72-87. <http://dx.doi.org/10.24014/menara.v13i1.843>
- Astiri, D. A., Badriah, L. S., & Binardjo, G. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ikan laut di Desa Jetis, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 14–18. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.2288>
- Calista, V. P., & Sayekti, W. D. (2021). Kejadian stunting dengan perkembangan motorik halus pada balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 617-623. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.667>
- Dewita, Syahrul, & Isnaini. (2011). Pemanfaatan Konsentrat Protein Ikan Patin (*Pangasius hypophthalmus*) untuk Pembuatan Biskuit dan Snack. *Jurnal Hasil Perikanan Indonesia*, 14(1), 30–34. <https://doi.org/10.17844/jphpi.v14i1.3426>

- Effendi, I., & Wiyati, R. (2019). Pelatihan pembuatan bakso dan nugget ikan bagi ibu rumah tangga Kampung Minas Barat Kabupaten Siak. *Journal of Rural and Urban Community Empowerment*, 1(1), 61–66.
<https://jocos.ejournal.unri.ac.id/index.php/jruce/article/view/2574>
- Fransiska, L., Nindya, T., Samudra, Y. A., Farhan, M., Septiando, Y., Akbar, A. R., ... & Saputri, W. (2025). Pelatihan Pembuatan Nugget Ikan Patin Sebagai Peluang Bisnis UMKM di Desa Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Prosiding Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Palembang*, 3(1).
<http://jurnal.um-palembang.ac.id/prosidingkknump/article/view/9515>
- Ni'Mah, K., & Nadhiroh, S.R. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Media Gizi Indonesia* 10(1). <http://dx.doi.org/10.20473/mgi.v10i1.13-19>
- Nursanty, E., Puspitasari, T. A., & Muda, A. L. (2023). Penyuluhan pencegahan dan penanganan stunting menggunakan metode repetitive advertising untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Desa Wonoplumbon, Mijen, Semarang. *ASAWIKA: Media Sosialisasi Abdimas Widya Karya*, 8(1), 11-20.
<https://asawika.journalwidyakarya.ac.id/index.php/asawika/article/view/125>
- Rismaya, R., Sulistyawati, E. Y. E., Ratnaningsih, D. J., Maulida, I. D., & Nadia, L. (2024). Pelatihan Pengolahan Nugget Ikan Sebagai Pencegahan Stunting. *Media Karya Kesehatan*, 7(1), 40-53.
<http://dx.doi.org/10.24198/v7i1.52377>
- Rukmana, E., Sari, W. D. P., Emilia, E., & Rosmiati, R. (2022). Pelatihan pengolahan frozen food berbasis ikan pada guru-guru Madrasah Tsanawiyah (MTs). *Abdimas Unwahas*, 7(1).
<https://doi.org/10.31942/abd.v7i1.6559>
- Utami, V., Rosmiyati, R., & Naswati, W. (2024). Nugget Ikan Bawal Untuk Mencegah Stunting di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Perak Malahayati* 6(2), 296-300.
<http://dx.doi.org/10.33024/jpm.v6i2.17963>
- World Health Organization. (2009). WHO child growth standards and the identification of severe acute malnutrition in infants and children: joint statement by the World Health Organization and the United Nations Children's Fund. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241598163>